

Pengaruh *Total Asset Turnover* (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan *Non Performing Financing* (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 - 2022

Diah Hafni Pardede^{1*}, Zuhri M. Nawawi², Atika³

^{1,2,3}Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Psr. V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan

e-mail : diahhafni25@gmail.com

Abstrak

Tujuan-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 - 2022. Variable independen yang digunakan adalah TAT dan KAP, variable dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) dan variabel moderasi adalah NPF. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, tingkat TAT, tingkat KAP dan juga tingkat profitabilitas (ROA) dan didapat dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian ini terdiri dari 30 data yang mana data yang digunakan adalah data tahunan.

Metodologi-Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R²) dan uji analisis MRA dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 25.00.

Hasil-Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel TAT tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Variabel KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Variabel KAP dan TAT berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh TAT terhadap ROA. Variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh KAP terhadap ROA. Maka variabel KAP dan variabel NPF tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover* (TAT), *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), *Profitabilitas* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF)

Pendahuluan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2002). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Harahap, 2008). Menurut Sudarsono (2008), bahwa dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, Profitabilitas bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian, bank akan selalu meningkatkan profitabilitasnya dengan cara menaikkan pendapatan dan biaya diturunkan, karena semakin tinggi Profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu

dapat mencapai profitabilitas maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitasnya. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Syafina, 2019).

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

No	Nama Bank	Tahun	ROA (%)	TAT (%)	KAP (%)	NPF (%)
1	Bank Aceh Syariah	2018	2,38	2,29	0,65	1,04
		2019	2,33	2,16	0,80	1,29
		2020	1,73	1,64	1,00	1,53
		2021	1,87	1,78	0,86	1,35
		2022	2,00	3,74	0,64	0,04
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2018	1,92	2,02	1,26	1,63
		2019	2,56	2,56	1,02	1,36
		2020	1,74	1,17	0,84	1,26
		2021	1,64	1,1	0,88	1,18
		2022	1,93	1,27	0,84	1,05
3	Bank Jabar Banten Syariah	2018	1,71	0,06	1,32	1,65
		2019	1,68	0,04	1,34	1,58
		2020	1,66	-0,001	1,07	1,4
		2021	1,73	0,09	1,00	1,25
		2022	1,14	0,60	1,88	2,91
4	Bank Syariah Bukopin	2018	0,02	0,74	4,42	5,71
		2019	0,04	0,67	4,60	5,89
		2020	0,04	1,47	6,37	7,49
		2021	-5,48	0,59	6,72	8,83
		2022	0,06	0,19	2,67	1,70
5	BCA Syariah	2018	1,20	3,51	0,30	0,35
		2019	1,20	3,70	0,40	0,58
		2020	1,10	4,14	0,30	0,50
		2021	1,10	4,49	0,70	1,13
		2022	1,3	0,60	0,90	0,01
6	BTPN Syariah	2018	12,37	0,11	0,93	1,39
		2019	13,58	0,12	0,89	1,36
		2020	7,16	0,13	1,22	1,91
		2021	10,72	0,12	1,45	2,37
		2022	11,43	8,41	1,57	0,34

Melihat kondisi tersebut, kinerja pada bank syariah menunjukkan tren ROA yang berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya

sehingga perlu dikaji faktor yang mempengaruhi perubahan ROA tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain *total asset turnover* dan kualitas aktiva produktif.

Menurut Widodo (2018), *Total Asset Turnover* (TAT) adalah merupakan rasio antara pendapatan (bersih) terhadap total aset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total pendapatan bersih. *Total Asset Turnover* (TAT) mengukur seberapa efisien suatu bank dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jadi semakin besar *Total Asset Turnover* (TAT) semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan.

Total Asset Turnover (TAT) adalah tingkat perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan penjualan akan terlihat dalam perhitungan TAT. Nilai TAT yang besar akan menunjukkan aset yang berputar lebih cepat saat menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan. (Wardani, Nurbaiti, & Harahap, 2023)

Sebagaimana beberapa bukti empiris menyatakan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap profitabilitas (ROA). Diantaranya hasil penelitian Melia Trie Utami, dkk (2021) dan Aurick Chandra, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Surya Sanjaya, dkk (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Nanda Octaryna Damayanti, dkk (2020) menunjukkan hasil yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain *Total Asset Turnover* (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Santoso (2006), kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Komponen-komponen yang termasuk aktiva produktif diantaranya adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan. Beberapa bukti empiris menyatakan adanya keterkaitan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA). Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Iksanti Nur Widhiasti (2021) dan Masyitah As Sahara (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA). Sebaliknya penelitian yang ditemukan oleh Munir Nur Komarudin (2018) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan beberapa hasil penelitian terdahulu, diprediksi ada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel KAP dan TAT terhadap profitabilitas (ROA). Variabel tersebut diidentifikasi sebagai variabel *moderating*. Fitrah dan Luthfiyah (2017) menyatakan bahwa variabel *moderating* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap variabel Z.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan *Non Performing Financing* (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 - 2022 3

Kehadiran variabel *moderating* mengubah hubungan awal antara variabel X dan variabel Z. Variabel *Moderating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Menurut Dendawijaya (2003), *Non Performing Financing* (NPF) atau yang sering disebut kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta margin yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. *Non Performing Financing* (NPF) adalah indikator yang mengukur kualitas kredit atau pembiayaan yang tidak dapat dilunasi tepat waktu oleh debitur. NPF dapat mempengaruhi profitabilitas bank, karena dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan beban. Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *Moderating*, sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk meneliti bagaimana *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi dari *Non Performing Financing* (NPF). Variabel moderasi digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara TAT dan KAP dengan ROA akan berbeda ketika variabel NPF diperhitungkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *moderating* dengan periode yang lebih *update* sehingga hasil penelitiannya lebih akurat dengan kondisi sekarang ini. Penulis juga menggunakan aspek yang lebih luas dari penelitian sebelumnya yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”**.

Landasan Teoritis

1. Profitabilitas

Menurut Suryani (2011), Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan/laba dalam satu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Rasio profitabilitas yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang diukur dari profitabilitasnya atau rentabilitas yang secara konsisten melebihi standar yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas adalah rasio laba setelah pajak terhadap modal, atau rasio laba sebelum pajak terhadap aktiva bank pada suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini variabel *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Dendawijaya, 2009), ROA merupakan rasio Pengaruh *Total Asset Turnover* (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan *Non Performing Financing* (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 - 2022

antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Secara sistematis, ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2003) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Total Asset Turnover (TAT)

Menurut Darya (2019), *Total Asset Turnover* (TAT) adalah perbandingan antara pendapatan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total asset turnover* memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume pendapatan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan.

Total Asset Turnover (TAT) adalah tingkat perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan penjualan akan terlihat dalam perhitungan TAT. Nilai TAT yang besar akan menunjukkan aset yang berputar lebih cepat saat menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan. (Wardani, Nurbaiti, & Harahap, 2023)

Menurut Darya (2019), *Total Asset Turnover* diukur dari volume pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume pendapatan. *Total Asset Turnover* ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

Secara sistematis, TAT diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Darya, 2019) :

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut Muhammad (2005), tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Aktiva Produktif merupakan kegiatan penanaman modal oleh suatu lembaga yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Aktiva produktif pada bank berupa pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat (Musdalifah, Nurlaila, & Syafina, 2022). Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana.

Perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif) bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Adapun rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif (KAP) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif). Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah

PPAP dapat dikelola dengan baik. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang telah dibentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.

Menurut Pandia (2002), Penilaian APYD (*Asset Productivity Yield and Delinquency*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Total APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Dendawijaya (2003), *Non Performing Financing* (NPF) atau yang sering disebut kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan beserta margin yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan. Semakin tinggi NPF pada suatu bank, maka risiko bank tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROA dari bank tersebut. NPF merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan mengalami risiko kegagalan (Yusuf, 2017).

Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dimana kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. Apabila pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*) (Syafina, 2019).

Secara sistematis, NPF diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Zulifah & Susilowibowo, 2014):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga tidak ada lokasi penelitian. Penelitian mengambil data dari website masing-masing perusahaan Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian. Waktu penelitian dilakukan di Medan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2018 sampai tahun 2022.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan berjumlah 6 Bank Umum Syariah. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

- b. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan di Bank Indonesia maupun di OJK pada tahun 2018-2022
- c. Bank Umum Syariah tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian
- d. selama periode 2018 – 2022 yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.

Dari kriteria sampel tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 6 bank yaitu:

Tabel 2. Daftar Sampel

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. BCA Syariah
6	PT. BTPN Syariah

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R²) dan uji analisis MRA dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 25.00.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah statistika yang dimanfaatkan oleh pihak peneliti dalam melakukan analisa informasi melalui teknik pendeskripsian ataupun penggambaran informasi yang sudah dikumpulkan. Pada tabel yang tertera dibawah ini akan terlihat statistik deskripsi dengan menyeluruh terhadap variabel yang digunakan pada kajian ini yakni maksimum, minimum, standar deviasi, beserta nilai mean atau rata-rata.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAT	30	,00	8,41	1,6503	1,86850
KAP	30	,30	6,72	1,6280	1,66759
ROA	30	-5,48	13,58	2,7953	4,11445
NPF	30	,01	8,83	2,0027	2,13180
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Olah data SPSS 25.

Tabel 3 menunjukkan dari 30 data, variabel independen *Total asset Turnover* (TAT) menunjukkan nilai rata-rata 1,6503 dengan standar deviasi 1,86850, nilai *Total Asset Turnover* (TAT) terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 8,41. Variabel independen *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) menunjukkan nilai rata-rata 1,6280 dengan standar deviasi 1,66759, nilai *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) terendah sebesar 0,30 dan nilai

tertinggi 6,72. Variabel independen *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,7953 dengan standar deviasi 4,11445, nilai *Return On Asset* (ROA) terendah sebesar -5,48 dan nilai tertinggi 13,58. Variabel moderasi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai rata-rata 2,0027 dengan standar deviasi 2,13180, nilai NPF terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi 8,83.

b. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas informasi dilaksanakan melalui tujuan agar dapat meninjau apa pada pemodelan regresi, independen variabel dan dependen variabel mempunyai pendistribusian secara normal ataupun tidak. Informasi yang baik ialah informasi yang berdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	66,89558940
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,072
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Unstandardized residual 0,052 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya informasi dalam hasil uji normalitas yang diteliti berdistribusi secara normal.

2). Uji Multikolinearitas

Agar dapat mengetahui keberadaan dari multikolinearitas ialah melalui peninjauan besaran VIF serta Tolerance. Apabila besaran toleransi lebih besar dari 0,10 ataupun VIF lebih kecil dari 10 maka tidak muncul multikolinearitas.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TAT	,838	1,194
	KAP	,828	1,208
	NPF	,960	1,042

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25.

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai tolerance variabel Total Asset Turnover (TAT) $0,838 > 0,10$ dan nilai VIF $1,194 < 10$, nilai tolerance variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) $0,828 > 0,10$ dan nilai VIF $1,208 < 10$, serta nilai tolerance variabel Non Performing Financing (NPF) $0,960 > 0,10$ dan nilai VIF $1,042 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali l. , 2018). Agar dapat melakukan pengujian autokorelasi bisa ditinjau berdasarkan besaran durbin waston yakni diantaranya:

- 1) Jika nilai D-W dibawah dari -2 maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W dibawah dari -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas dari +2 maka ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

a. Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,718 ^a	,516	,460	70,650	1,876

a. Predictors: (Constant), NPF, TAT, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25.

Pada pengujian tabel 6 hasil uji autokorelasi adalah *durbin waston* sebesar 1,876 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nominal 1,876 ada dalam interval -2 hingga +2 dimana dapat disimpulkan bahwa dalam kajian ini tidak muncul autokorelasi yang negatif maupun positif.

c. Uji Hipotesis

1). Uji Parsial (Uji T)

Pengujian T digunakan agar dapat melakukan pengujian signifikansi dampak dari independen variabel dengan individual. Tahapan-tahapan saat mengambil keputusan dalam pengujian t ini diantaranya adalah:

- H_1 diterima: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel TAT berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2018-2022.
- H_2 diterima: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel KAP berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1940,863	441,053		-4,401	,000
	TAT	-,182	,065	-,408	-2,790	,010
	KAP	,076	,014	,773	5,291	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25.

Pada tabel uji parsial diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengujian variabel *Total Asset Turnover* (TAT) pada ROA menunjukkan bahwa t hitung senilai -2,790 yakni lebih kecil dari t tabel yaitu 3,369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh pada ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,010 > 0,05 maka H₁ ditolak. Sehingga dapat diartikan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara TAT dan ROA.
- 2) Pengujian variabel Kualitas Aktiva Produktif terhadap ROA menunjukkan bahwa t hitung senilai 5,291 yakni lebih besar dari t tabel yaitu 3,369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,00 < 0,05 H₂ maka diterima. Sehingga dapat diartikan KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

2). Uji Simultan (Uji F)

Uji F ataupun biasanya dikenal dengan uji simultan merupakan suatu pengujian yang dipakai dalam penelitian untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tahapan-tahapan pada pengambilan keputusan dalam uji f ini diantaranya adalah:

- 1) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila F hitung lebih kecil dari f tabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137791,431	2	68895,716	14,286	,000 ^b
	Residual	130208,569	27	4822,540		
	Total	268000,000	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, TAT

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar $14,286 > F$ tabel $1,703$ dan nilai signifikansi uji f sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

a). Koefisien Determinasi R² Model 1

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,514	,478	69,445

a. Predictors: (Constant), KAP, TAT

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan tabel 9 tersebut mendapatkan nilai R Square sebesar 0,541 dimana hal tersebut membuktikan bahwasanya indikator Kualitas Aset Produktif dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 51,4% dan sisa dari hal tersebut adalah 48,6% berasal dari indikator lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R²) Model 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,430	72,569

a. Predictors: (Constant), KAP*NPF, TAT, KAP, TAT*NPF, NPF

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan pada tabel 10 diperoleh R Square sebesar 0,528 dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel KAP, TAT dan NPF berpengaruh terhadap variabel ROA sebesar 52,8% dan sisa nilai tersebut adalah 47,2% berasal dari indikator lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b). Uji T Model 2 dengan metode *Moderate Regression Analysis* MRA

Uji MRA digunakan untuk melihat pengaruh variabel moderasi yang dihasilkan dari menginteraksikan dua atau lebih variabel independen dengan variabel moderasi yang berguna untuk melihat apakah penambahan variabel moderasi ini dapat memperkuat atau malah memperlemah pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Sujarweni W., 2019).

**Tabel 11. Uji t Model 2
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1762,571	542,492		-3,249	,003
	TAT	-,190	,088	-,425	-2,163	,041
	KAP	,070	,018	,714	3,960	,001
	NPF	-,016	,022	-7,466	-,714	,482
	TAT*NPF	1,278E-6	,000	,057	,223	,825
	KAP*NPF	5,262E-7	,000	7,373	,703	,489

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah data SPSS 25.

Uji t pada model regresi yang kedua ini dilakukan untuk melihat apakah interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi dapat memperlemah variabel terikat. Variabel independen yang telah diinteraksikan oleh variabel moderasi akan mendapatkan hasil yang memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- H₃ diterima: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti NPF mampu memperkuat pengaruh TAT pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.
- H₄ diterima: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (koefisien regresi signifikan). Ini berarti NPF mampu memperkuat pengaruh KAP pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan tabel uji t model 2 diatas dapat diketahui hubungan variabel bebas dengan variabel moderasi sebagai berikut:

1. Hubungan variabel *Total Asset Turnover* (TAT) dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang telah diinteraksi memperoleh hasil uji t hitung $0,223 < t$ tabel $3,369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,825 > 0,05$. Maka variabel *Total Asset turnover* dan variabel *NonPerforming Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak.
2. Hubungan variabel Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* yang telah diinteraksi memperoleh hasil t hitung $0,703 < t$ tabel $3,369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,498 > 0,05$. Maka variabel Kualitas Aktiva Produktif dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini. Dengan demikian H₅ ditolak.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA Secara Parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan oleh hasil t hitung senilai $-2,790$ yakni lebih kecil dari t tabel yaitu $3,369$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh pada ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,010 > 0,05$ maka H₁ ditolak. Sehingga dapat diartikan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara TAT dan ROA.

Total Asset Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Semakin tinggi penjualan bersih maka semakin tinggi profabilitas (Pieter, 2003). Ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak memberikan sumbangan pengaruh terhadap profitabilitas, ini disebabkan oleh peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang, sehingga perusahaan wajib memenuhi pembayaran bunga, dan beban bunga ini berdampak terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menjadi lebih sedikit.

Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanda Octaryna Damayati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel TAT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melia Trie Utami, dkk (2021) yang menyatakan bahwa TAT memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh KAP terhadap ROA Secara Parsial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian variabel Kualitas Aktiva Produktif terhadap ROA menunjukkan bahwa t hitung senilai 5,291 yakni lebih besar dari t tabel yaitu 3,369. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap ROA, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_2 diterima. Sehingga dapat diartikan KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Menurut Santoso, kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif (Santoso, 2006). Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Ini berarti rasio KAP berfluktuasi sehingga mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya. Perolehan laba bank sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif) karena dengan meningkatnya kualitas aktiva produktif (KAP) maka kinerja bank juga semakin meningkat (terutama pencapaian laba).

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyitah As-Shareh (2022) yang menyatakan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh secara positif terhadap Profabilitas. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munir Nur Komarudin (2018), yang menyatakan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap profabilitas.

Pengaruh TAT dan KAP terhadap ROA Secara Simultan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nilai F hitung sebesar $14,286 > F$ tabel $1,703$ dan nilai signifikansi uji f sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh secara Pengaruh *Total Asset Turnover* (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan 13
Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode
2018 - 2022

simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Menurut Darya (2019), *Total Asset Turnover* diukur dari volume pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume pendapatan. Menurut Santoso (2006) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif yang juga merupakan sumber laba terbesar, sehingga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Ini berarti asset perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dimana semakin besar asset yang dimiliki maka semakin baik pula profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2020) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

NPF Memoderasi Pengaruh TAT terhadap ROA

Variabel TAT dimoderasi oleh NPF pada hasil uji t hitung $0,223 < t$ tabel $3,369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,825 > 0,05$. Maka variabel *Total Asset turnover* dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Menurut Prihadi, *Total Asset Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang optimal. Akan tetapi, adanya pembiayaan yang bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi aktiva. Ketika perputaran aktiva melambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual sehingga memperlambat pengembalian dan bank dalam bentuk kas (Prihadi, 2019).

NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap ROA dikarenakan peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah. Sehingga NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan TAT terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2020) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan TAT terhadap ROA.

NPF Memoderasi Pengaruh KAP terhadap ROA

Variabel KAP dimoderasi oleh NPF pada hasil t hitung $0,703 < t$ tabel $3,369$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,498 > 0,05$. Maka variabel Kualitas Aktiva Produktif dan variabel *Non Performing Financing* tidak mampu memperkuat dan memberikan Pengaruh *Total Asset Turnover* (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan 14
Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 - 2022

pengaruh yang signifikan pada ROA secara parsial pada penelitian ini. Dengan demikian H_5 ditolak.

Menurut Santoso kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Komponen-komponen yang termasuk dalam aktiva produktif diantaranya adalah kredit yang diberikan, penanaman dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Santoso, 2006). Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko, yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Perolehan laba sangat bergantung pada penempatan dana disisi aktiva. Dan *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan semakin menghambat aktiva produktif.

NPF tidak mampu memoderasi KAP terhadap ROA dikarenakan rasio KAP yang berfluktuasi dan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah belum optimal sehingga resiko pembiayaan macet sangat rendah. Sehingga NPF tidak mampu memoderasi TAT terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Suratmadja (2014) yang menunjukkan hasil *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Referensi

- Adzimah, R. H. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Bangun, C., Anggraini, T., & Aldiansyah, C. (2023). Strategi Bank dalam Mengatasi Non Performing Financing (NPF) pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Stabat Proklamasi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 852-858.
- Darya, I. G. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, A., Nasution, J., & Kamilah. (2023). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(1), 618-638.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musdalifah, Nurlaila, & Syafina, L. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Liabilitas Terhadap Earning After Tax Pada Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 49-65.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Pieter, L. (2003). Profitabilitas, Ekuitas dan Beberapa yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, V., & dkk. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik/ Vithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal*.
- Santoso, S. (2006). *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, Y. A., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA) . *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 66 - 75.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suharyadi, & Purwanto, S. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2019). *Pengantar Akuntansi 2*. Makassar: Pustaka Baru Press.

- Suwiknyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 105-117.
- Syamsudin, S., & Karya, D. (2018). *Mikro Ekonomi untuk manajemen*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syarvina, W., Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Determinan Market Share Industri Keuangan Non Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24-34.
- Wangsawidjaja, Z. A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wardani, D. S., Nurbaiti, & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 174-195.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yafiz, M. (2021). *Buku UI Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan*. Medan: Febi Press.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2.
- Zulifah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2 No. 3.